ANALISIS SEJARAH
https://dx.doi.org/10.25077/jas.v13i2.115

Laboratorium Sejarah
Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Vol. 13, No. 2, 2023 | 100-109

Dinamika Pemekaran Nagari di Kabupaten Solok Selatan: Studi Kasus Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2007-2021

Ilham Fahiza Putra*, Departemen Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, Indonesia
Syafrizal, Departemen Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, Indonesia
Armansyah, Departemen Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, Indonesia

ABSTRACT

The article aims to explore the governance, social, and economic dynamics resulting from the division into Nagari Lubuk Gadang Barat Daya and Nagari Lubuk Gadang Barat. The research scope spans from 2007 when Nagari Lubuk Gadang was formed until 2021 when it was divided. The study employs a historical research method comprising topic selection, source collection, source criticism, interpretation, and historiography. Nagari Lubuk Gadang Selatan, located in Sangir Subdistrict, South Solok Regency, West Sumatra Province, comprises 15 jorongs. It was established in 2007 to meet the community's demands for independent fund management. Due to population growth and the increasing number of jorongs, Nagari Lubuk Gadang Selatan was divided into two new nagaris from 2017 onwards. The expansion aims to ensure equitable development and access to village funds for the community's prosperity.

ARTICLE HISTORY

Received 28/07/2023
Revised 29/08/2023
Accepted 08/09/2023
Published 09/09/2023

KEYWORDS

Nagari Lubuk Gadang Selatan; nagari expansion; preparatory nagari.

***CORRESPONDENCE AUTHOR**

1910711004_ilham@student.unand.ac.id

PENDAHULUAN

Nagari Lubuk Gadang Selatan adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, nagari ini berada pada koordinat 010 32′ 00″ dan 010 46′ 45″ Lintang Selatan 1010 04′ 55″ dan 1010 26′ 27″ Bujur Timur. Luas wilayah Nagari Lubuk Gadang Selatan mencapai 632,99 kilometer persegi dengan ketinggian 479 meter di atas permukaan laut. Nagari ini memiliki 15 jorong, antara lain Jorong Liki, Aia Manyuruak, Sungai Lambai, Pincuran Tujuah, Karang Putih, Pasir Putih, Sungai Kapur, Sapan, Liki Atas, Sungai Bangku, Sungai Lambai Barat, Sungai Lambai Tengah, Sungai Lambai Timur, Pincuran Tujuh Barat, dan Pincuran Tujuh Selatan (Pujasutra, 2021; BPS Kabupaten Solok Selatan, 2023).

Nagari Lubuk Gadang Selatan terletak sekitar 5 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Solok Selatan di Padang Aro. Nagari ini terletak di tepi jalan lintas nasional antar provinsi dari Kota Padang menuju Kabupaten Kerinci, Jambi. Nagari Lubuk Gadang Selatan sering dikunjungi dan dilalui oleh pengendara sepanjang tahun. Penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan berasal dari berbagai suku seperti Minangkabau, Sunda, Jawa, Kerinci, dan Batak yang hidup rukun dengan semangat gotong royong dalam membangun nagari dan menciptakan kebudayaan dan kesenian (Syamsurizaldi & Irawan, 2019).

Nagari Lubuk Gadang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Nagari Lubuk Gadang pada bulan Juli 2007. Dalam Kecamatan Sangir, Nagari Lubuk Gadang Selatan adalah nagari terluas kedua setelah Nagari Lubuk Gadang. Sejak berdirinya, Nagari Lubuk Gadang Selatan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan fisik seperti pasar, rumah ibadah, dan puskesmas. Peningkatan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam juga menjadi perhatian. Pemerintahan Nagari Lubuk Gadang Selatan melibatkan Badan Musyawarah (Bamus) nagari, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN), dan Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dinamika dalam nagari ini melibatkan asas mufakat dan kebersamaan (Pujasutra, 2021).

Sejak tahun 2007 hingga 2021, Nagari Lubuk Gadang Selatan telah dipimpin oleh empat wali nagari, yaitu Ibrahim, SH, MM (periode 2007-2008), Heri Hermawan (periode 2008-2014), Joni Permadi (periode 2014-2015), dan Ari Hendratno (periode 2015-2021). Struktur pemerintahan di Nagari Lubuk Gadang Selatan melibatkan wali nagari, sekretaris nagari, kaur dan kasi, staf, dan kepala jorong. Sejak berdiri, nagari ini telah mengalami perubahan signifikan

dalam pembangunan dan memiliki kerjasama dengan pemerintah serta lembaga non-pemerintah, seperti dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017).

Pada tahun 2017, Nagari Lubuk Gadang Selatan mengalami pemekaran menjadi dua nagari baru, yaitu Nagari Lubuk Gadang Barat Daya dan Nagari Lubuk Gadang Barat. Tujuan pemekaran tersebut adalah untuk pemerataan pembangunan dan peningkatan dana desa dengan pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Hingga tahun 2021, kedua nagari baru tersebut masih dalam tahapan nagari persiapan. Dinamika pemerintahan, pembangunan, dan perkembangan masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Selatan menjadi fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji fenomena sejarah yang menarik (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan latar belakang berdirinya Nagari Lubuk Gadang Selatan menggambarkan bentuk pelaksanaan pemerintahan nagari dalam memberikan layanan sosial ekonomi kepada masyarakat di Nagari Lubuk Gadang Selatan sejak tahun 2007, Mendeskripsikan tuntutan untuk pemekaran Nagari Lubuk Gadang Selatan menjadi dua nagari baru, Menggambarkan bentuk pelaksanaan nagari persiapan dalam rangka pemekaran nagari di Lubuk Gadang Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan data sejarah mengenai Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan, dari tahun 2007 hingga 2021. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam kajian dinamika pemerintahan di Nagari Lubuk Gadang Selatan, serta memperkaya penulisan sejarah di Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan literatur di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan Departemen Ilmu Sejarah Universitas Andalas.

Terdapat beberapa sumber rujukan yang relevan yang sudah ditulis sebelumnya dalam berbagai bentuk karya tulis. Nagari Lubuk Gadang Selatan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Solok Selatan. Buku-buku dan artikel yang telah diterbitkan sebelumnya telah mengulas sejarah, sosial, budaya, ekonomi, struktur sosial, pemerintahan, pemekaran daerah, dan pembangunan nagari di Kabupaten Solok Selatan. Buku "*Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)*" oleh Bimbi Irawan membahas secara umum tentang sejarah Kabupaten Solok Selatan dan nagari-nagari di dalamnya (Irawan, 2019). Buku "*Penataan Administrasi Pemerintahan dan Struktur Sosial Adat di Kabupaten Solok Selatan*" oleh Syamsurizaldi dan Bimbi Irawan membahas tentang struktur sosial, pemerintahan, dan fenomena pemekaran nagari di Kabupaten Solok Selatan (Syamsurizaldi & Irawan, 2019). Artikel "*Evaluasi Dampak Kebijakan Pemekaran Daerah di Indonesia: Studi Daerah Pemekaran Kabupaten Solok Selatan*" oleh Rahmadani Yusran membahas tentang dampak pemekaran daerah Solok Selatan dan perubahan yang terjadi setelah pemekaran (Yusran, 2007). Selanjutnya yakni Artikel "*Reorganisasi Struktur Pemerintahan di Daerah Pemekaran: Studi Kasus Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat*" oleh Efrianto dan Ahmad membahas tentang pelaksanaan pemekaran dan peningkatan pelayanan di Kabupaten Solok Selatan (Efrianto & Ahmad, 2011). Skripsi "*Kebijakan Pembangunan Nagari Terhadap Masyarakat Pakan Rabaa Utara di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2005-2018*" oleh Fitra Yani membahas tentang proses pembangunan nagari di Pakan Rabaa Utara dan dampaknya terhadap masyarakat Kabupaten Solok Selatan (Yani, 2020). Skripsi "*Pemekaran Kabupaten Solok dan Pertumbuhan Padang Aro Sebagai Ibukota Kabupaten Solok Selatan (2004-2015)*" oleh Irwan Santoso menggambarkan proses pemilihan dan perkembangan Padang Aro sebagai ibukota Kabupaten Solok Selatan serta proses lahirnya Kabupaten Solok Selatan (Santoso, 2018).

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian ilmu sejarah digunakan sebagai pendekatan utama. Metode tersebut melibatkan lima tahap, yang pertama adalah pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional dan intelektual (Kuntowijoyo, 2013; Herlina, 2020). Kemudian, tahap kedua adalah pengumpulan sumber atau heuristik, yang melibatkan usaha aktif untuk mengumpulkan berbagai jenis sumber sejarah seperti prasasti, dokumen, arsip, catatan, dan tradisi lisan. Sumber-sumber ini terdiri dari sumber primer dan sekunder, yang diperoleh melalui kunjungan ke kantor pemerintahan dan studi kepustakaan. Tahap ketiga adalah verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Hal ini melibatkan pengecekan keabsahan sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan melakukan kritik ekstern dan intern terhadap sumber tersebut. Tahap keempat adalah interpretasi, di mana fakta-fakta yang dikumpulkan dianalisis dan disintesis untuk menafsirkan makna yang terkait satu sama lain. Tahap terakhir adalah penulisan atau historiografi, di mana sumber-sumber sejarah yang sudah ditemukan digambarkan secara sistematis dalam bentuk penulisan yang utuh.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Fenomena Pemekaran Nagari di Kabupaten Solok Selatan

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.346,2 km^2 dan terletak sekitar 170 km atau 4 jam perjalanan darat dari ibu kota provinsi, Kota Padang. Kabupaten Solok Selatan dapat dijangkau melalui berbagai jenis transportasi, dan dilalui oleh jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi. Secara astronomis, kabupaten ini berada pada lintang selatan 01° 17′ 13″ - 01° 46′ 45″ dan bujur timur 100° 53′ 24″ - 101° 26′ 27″. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Solok di utara, Kabupaten Kerinci (Provinsi Jambi) di selatan, Kabupaten Dharmasraya di timur, dan Kabupaten Pesisir Selatan di barat. Hingga tahun 2021, terdapat 7 kecamatan di Kabupaten Solok Selatan. Wilayah ini ditandai dengan rangkaian bukit barisan yang membentang di sepanjang pantai barat Sumatera, dengan puncak tertinggi adalah Gunung Kerinci. Keadaan iklimnya tropis, dengan temperatur udara berkisar antara 20°C hingga 33°C dan curah hujan antara 1.600 hingga 4.000 mm per tahun. Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang subur, seperti beras, teh, kelapa sawit, dan karet. Selain itu, kabupaten ini dialiri oleh banyak sungai, yang utamanya adalah Sungai Batanghari beserta anak-anak sungainya. Namun, bentangan alam yang terjal dan banyak sungai juga membuat kabupaten ini rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Meskipun demikian, kondisi geografis yang baik ini menjadikan Kabupaten Solok Selatan sebagai daerah yang sangat potensial untuk pengembangan pertanian dan perkebunan (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2023).

Kabupaten Solok Selatan memiliki pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah penduduknya mencapai 184.854 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 55,24 jiwa per km2. Kecamatan Sangir menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak di kabupaten ini, diikuti oleh Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Secara umum, pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Solok Selatan didominasi oleh laki-laki, dan kelompok umur terbanyak adalah 15-19 tahun. Kabupaten Solok Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah dibandingkan dengan Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di Sumatera Barat. Persebaran penduduk di kabupaten ini cenderung terkonsentrasi di Muara Labuh (Kecamatan Sungai Pagu), sedangkan di kecamatan lainnya, penduduk lebih banyak terkonsentrasi di wilayah ibu kota kecamatan atau pasar. Mayoritas penduduk Kabupaten Solok Selatan adalah suku Minangkabau yang hidup dalam nagari, diikuti oleh suku Sunda, Jawa, Batak, dan Kerinci. Terdapat juga penduduk pendatang dari berbagai etnis, terutama suku Jawa, yang datang melalui program transmigrasi pemerintah. Penduduk pendatang ini bekerja sebagai buruh tani, pekerja perkebunan, dan pedagang (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2023).

Kabupaten Solok Selatan adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Solok yang berlaku sejak 7 Januari 2004. Wilayah Kabupaten Solok Selatan terdiri dari lima kecamatan, dengan ibukota berkedudukan di Padang Aro. Usulan untuk pembentukan kabupaten ini telah ada sejak tahun 1950, karena masyarakat merasa terpinggirkan dalam pembangunan dan ekonomi serta jauhnya akses ke pusat pemerintahan di Kota Solok. Setelah 53 tahun menunggu, pada era reformasi tahun 1998, pemerintah akhirnya mengabulkan permohonan tersebut. Kabupaten Solok Selatan memiliki kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat, dengan pemilihan kepala daerah pertama dilaksanakan pada tahun 2005. Selama ini, Kabupaten Solok Selatan telah dipimpin oleh tiga orang bupati, yaitu Drs. Syafrizal J, M.Si. (2005-2010), H. Muzni Zakaria, M.Eng (2010-2015 dan 2015-2020), dan H. Khairunnas, S.I.P., M.Si. (2021-2024). Dalam struktur pemerintahannya, terdapat berbagai tingkatan kekuasaan, mulai dari bupati/wakil bupati hingga wali nagari dan wali jorong. Kabupaten Solok Selatan juga memiliki logo pemerintahannya sendiri yang menggambarkan semangat dan cita-cita bersama masyarakat untuk mewujudkan kemakmuran dan keberlanjutan.

Pemekaran nagari di Kabupaten Solok Selatan, khususnya di wilayah Alam Surambi Sungai Pagu atau Kecamatan Sungai Pagu, mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2002. Pemekaran ini dipicu oleh pemekaran Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh pada tahun 1999. Sejak itu, terjadi berbagai pemekaran nagari, termasuk pemekaran nagari Pakan Rabaa, Pasir Talang, Sako Pasir Talang, Koto Baru, Alam Pauh Duo, Lubuk Gadang, Lubuk Malako, Bidar Alam, Sungai Kunyit, Abai, Dusun Tangah, dan Lubuk Ulang Aling. Fenomena pemekaran nagari ini berlangsung hingga tahun 2021, di mana terjadi penambahan jumlah kecamatan di wilayah Alam Surambi Sungai Pagu menjadi tiga, yaitu Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kecamatan Sungai Pagu, dan Kecamatan Pauh Duo, dengan total 24 nagari. Sementara itu, di wilayah Rantau XII Koto atau wilayah Sangir, pemekaran nagari tidak terjadi sebanyak di wilayah Alam Surambi Sungai Pagu. Terdapat pemekaran nagari pada periode 1950-1965, namun kemudian nagari-nagari tersebut kembali menyatu. Hingga tahun 2021, wilayah Kecamatan Sangir memiliki 7 nagari. Proses pemekaran nagari di wilayah ini diiringi berbagai dinamika, termasuk perbedaan pandangan antara pihak

Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan masyarakat terkait pemekaran. Fenomena pemekaran nagari ini memberikan dampak dalam bentuk deharmonisasi antara nagari induk dengan nagari pemekaran, yang berpotensi menimbulkan konflik. Untuk membentuk nagari baru, diperlukan syarat-syarat tertentu, termasuk keberadaan KAN, pemerintahan nagari, dan peradilan nagari (Syamsurizaldi & Irawan, 2019).

Perkembangan Nagari Lubuk Gadang Selatan

Nagari Lubuk Gadang Selatan adalah nagari yang terbentuk sebagai hasil dari pemekaran Nagari Lubuk Gadang pada tahun 2007. Nagari ini bukan satu-satunya nagari yang terbentuk dari nagari induk, karena pada tahun yang sama, Nagari Lubuk Gadang terbagi menjadi tiga nagari, yaitu Nagari Lubuk Gadang, Nagari Lubuk Gadang Timur, dan Nagari Lubuk Gadang Selatan. Nagari Lubuk Gadang Selatan berasal dari nagari induk dan awalnya terdiri dari empat jorong, yaitu Jorong Liki, Jorong Aia Manyuruak, Jorong Sungai Lambai, dan Jorong Pincuran Tujuah. Saat awal pemekaran, penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan berjumlah 12.364 jiwa. Proses pendirian Nagari Lubuk Gadang Selatan sebagai nagari baru dimulai dengan pengajuan proposal pada tahun 2003, yang mencakup beberapa jorong seperti Liki, Aia Manyuruak, Sungai Lambai, Bangun Rejo, dan Jorong Padang Aro. Masyarakat mengajukan permohonan untuk pendirian Nagari Lubuk Gadang Barat dengan Sungai Lambai sebagai pusat pemerintahan nagari. Namun, permohonan tersebut menghadapi hambatan, terutama dari tokoh adat dan Majelis Konsultatif Nagari (KAN), yang khawatir akan terjadi pemecahan wilayah adat nagari. Akhirnya, nagari tersebut dibagi secara administratif, sementara praktik adat tetap sama. Poin utama dalam permohonan pemekaran nagari adalah prinsip memiliki satu nagari untuk setiap kecamatan. Masyarakat yang mendorong pemekaran sering dianggap sebagai pendatang baru, karena terdapat berbagai suku di antara jorong yang terlibat, selain suku Minangkabau yang dominan. Hal ini menjadi titik perselisihan dengan keengganan nagari induk untuk membentuk nagari baru (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017).

Perjuangan pemekaran menghasilkan pembentukan Nagari Lubuk Gadang Selatan melalui Peraturan Nagari Nomor 2 Tahun 2006 tentang pemekaran pemerintahan Nagari Lubuk Gadang. Peraturan ini ditetapkan dan diratifikasi pada tanggal 29 Desember 2006 oleh Nurhamidi DT. Inyiak Majo Lelo, Kepala Nagari Lubuk Gadang, dan Zainal Ludi, S.Pd., sebagai Sekretaris Nagari Lubuk Gadang. Peraturan ini menandai resmi berdirinya Nagari Lubuk Gadang Selatan. Awalnya, Nagari Lubuk Gadang Selatan dipimpin oleh Ibrahim, S.H., M.M., yang ditunjuk sebagai Plh. Kepala Nagari langsung oleh Syafrizal J., Bupati Kabupaten Solok Selatan. Kantor sementara nagari berlokasi di sebuah rumah sewaan milik PT. Mitra Kerinci di Sungai Barameh. Dari Agustus hingga Desember 2007, pemerintah Nagari Lubuk Gadang Selatan tidak menerima bantuan dari pemerintah kabupaten. Semua dana untuk administrasi nagari berasal dari swadaya masyarakat dan dana APBDes. Saat ini, Nagari Lubuk Gadang Selatan terus berkembang dengan peningkatan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik. Penduduknya juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan mengadakan berbagai acara budaya serta keagamaan (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017; Santoso, 2018).

Penduduk di Nagari Lubuk Gadang Selatan berdasarkan laporan jumlah penduduk berbasis SDGs tahun 2021 di 15 jorong berjumlah 13.119 jiwa yang terdiri dari 6.554 Laki-laki dan 6.565 Perempuan. Perkembangan penduduk di Nagari Lubuk Gadang Selatan disajikan dalam **Grafik 1** berikut (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017).
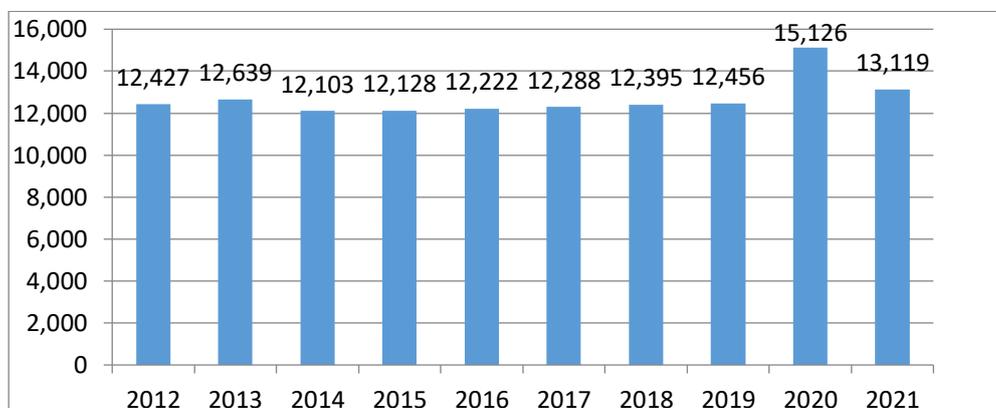
Grafik 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan Tahun 2012-2021
Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sangir dalam Angka Tahun 2013-2022

Terlihat dari grafik di atas, perkembangan penduduk di Nagari Lubuk Gadang Selatan dalam 10 tahun terlihat lebih stabil dengan rata-rata jumlah penduduk nagari sebanyak 12.690 jiwa tiap tahunnya. Jumlah penduduk

terbanyak terjadi pada tahun 2020 sebanyak 15.126 jiwa. Sedangkan dari tahun 2012 hingga tahun 2019 cenderung stabil di kisaran angka 12 ribu jiwa. Dari tahun 2019-2020 terjadi penambahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang membuat perantau dari luar kembali ke desa (Nagari Lubuk Gadang Selatan). Setelah Pandemi Covid-19 mereda tahun 2021, laporan jumlah penduduk di Nagari Lubuk Gadang Selatan di 15 jorong berkurang sebanyak 2.007 jiwa. Hal ini disebabkan oleh sebagian penduduk kembali ke perantauan dalam berbagai urusan pekerjaan ataupun pendidikan.

Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat beberapa etnis yang mendiami nagari itu yaitu Suku Jawa, Sunda, Batak, Kerinci dan Suku Minangkabau yang saling berinteraksi satu sama lain dan menjaga budaya dan kearifan dari setiap etnisnya sehingga tidak pernah terjadi konflik antar etnis. Banyaknya penduduk yang bermukim di Nagari Lubuk Gadang Selatan, sehingga memunculkan perhatian dari pemerintah daerah, apalagi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kesejahteraan dan tenaga medis yang memadai. Jumlah sarana penunjang kesehatan yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang tahun 2021 terdapat 10 unit sarana kesehatan.

Sarana penunjang kesehatan yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang Selatan terdiri dari 1 Polindes, 5 Poskesdes, dan 4 Pustu. Dari jumlah sarana kesehatan tersebut, masyarakat yang ingin mendapatkan fasilitas kesehatan dalam penyembuhan penyakit sementara bisa menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di nagari yang tersebar di beberapa jorong atau bisa ke jorong sebelah yang masih dalam Nagari Lubuk Gadang Selatan. Sedangkan masyarakat yang membutuhkan pertolongan medis dalam kondisi serius biasanya langsung ke RSUD Solok Selatan yang berada di Muaralabuh yang berjarak sekitar 25 km dari Nagari Lubuk Gadang Selatan.

Dalam menunjang tingkat kesejahteraan dan kesehatan di Nagari Lubuk Gadang Selatan, nagari ini juga mempunyai fasilitas berupa sarana dan prasarana di bidang olahraga yang diperuntukkan bagi masyarakat nagari yang ingin mengembangkan hobi sesuai minat dan bakatnya. Fasilitas olahraga yang terdapat di Nagari Lubuk Gadang Selatan berjumlah 45 unit. Fasilitas sarana olahraga yang banyak didirikan adalah lapangan bola volly sebanyak 20 unit. Fasilitas lain berupa lapangan sepak takraw sebanyak 8 unit serta lapangan bulu tangkis dan bola kaki sebanyak 7 unit.

Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan di Nagari Lubuk Gadang Selatan sudah dibilang bagus. Hal tersebut, dapat dilihat pada **Grafik 2**.
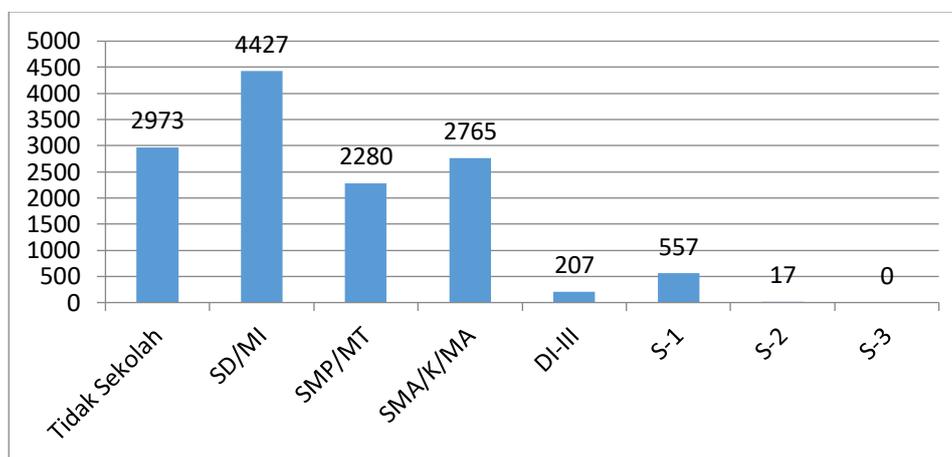
Grafik 2. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Lubuk Gadang Selatan Tahun 2021
Sumber: Diolah dari Arsip di Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Selatan

Berdasarkan grafik di atas, mayoritas penduduk hanya tamat SD/Sederajat dan bahkan ada tidak mengenyam pendidikan sama sekali atau tidak sekolah dikarenakan masih ada anak yang belum cukup umur untuk sekolah. Masyarakat yang menamatkan pendidikan hingga SMA/SMK/MA Sederajat lebih banyak daripada masyarakat yang hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang SMP/Sederajat, karena di Nagari Lubuk Gadang Selatan terdapat SMA Negeri 6 Solok Selatan. Sedangkan masyarakat yang berhasil kuliah atau masuk ke perguruan tinggi sudah juga banyak, hal ini terbukti sebanyak 557 orang sudah menamatkan Strata 1 dan 17 orang berhasil menamatkan Strata 2, yang membuat nagari itu sudah hebat dan maju dalam bidang pendidikan.

Nagari Lubuk Gadang Selatan memiliki penduduk yang terdiri dari berbagai etnis itu lebih memprioritaskan perekonomiannya pada sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu sektor pertanian dan perkebunan yang terdapat di nagari itu yakni kebun teh yang terlihat pada **Gambar 1**.

Gambar 1. Kebun Teh Liki Sebagai Tempat Mata Pencaharian Masyarakat Lubuk Gadang Selatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2023.

Di Nagari Lubuk Gadang Selatan, hasil dari sektor tersebut dijual di pasar. Masyarakat saling berinteraksi satu sama lain tanpa memandang latar belakang etnis, dan interaksi ini juga terjadi secara massal, terutama di pasar dan tempat ibadah. Terdapat tiga unit pasar di nagari ini, yang terletak di tiga jorong, yaitu Jorong Liki, Karang Putih, dan Jorong Aia Manyuruak. Jenis pasar tradisional hanya ada di Jorong Karang Putih, yang buka setiap hari Rabu. Sementara itu, jenis pasar semi permanen terdapat di Jorong Liki, yang buka setiap hari Jumat, dan Jorong Sungai Lambai, yang buka setiap hari Minggu.

Penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan bekerja dalam berbagai sektor. Dari 13.119 jiwa penduduk yang tersebar di 15 buah jorong, maka mata pencaharian mereka dapat disajikan dalam diagram 1 berikut.
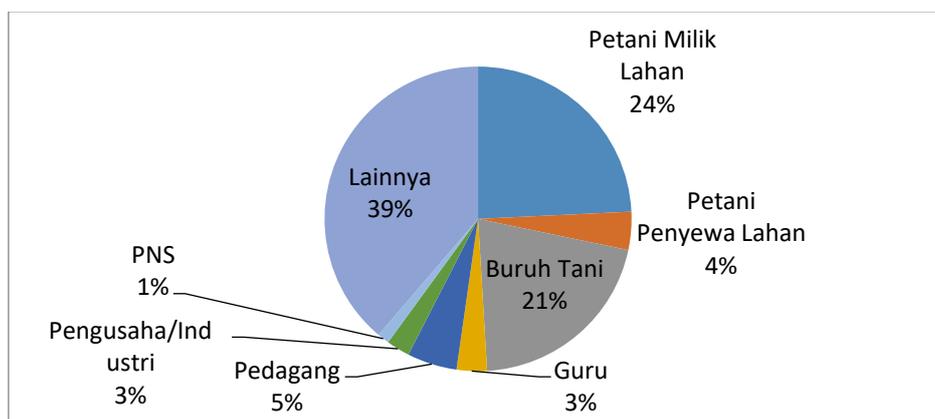
Diagram 1. Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Selatan Tahun 2021
Sumber: Diolah dari Jumlah Penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan Kategori Pekerjaan

Berdasarkan diagram di atas, mata pencaharian penduduk di Nagari Lubuk Gadang Selatan kategori lainnya merupakan persentase tertinggi yaitu 39%, sedangkan kategori mata pencaharian terbanyak kedua yakni petani pemilik lahan sebanyak 24% kemudian disusul dengan buruh tani sebanyak 21%. Kategori mata pencaharian seperti PNS, POLRI, TNI, Guru, dan Pengusaha relatif kecil yang hanya berkisar 1% sampai dengan 5% dari total keseluruhan penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan. Mata pencaharian masyarakat dalam bidang agraris juga sangat berkembang pesat di Nagari Lubuk Gadang Selatan. Masyarakat nagari memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang tersedia untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti karet, kopi, coklat, dan pinang. Tanaman seperti padi, jagung, kacang-kacangan, ubi jalar, ubi kayu dan lain sebagainya memiliki pasaran hingga tingkat nasional. Dalam sektor

pertambangan, masyarakat memanfaatkan aliran sungai yang ada di Pasir Putih (Sapan Paik) sebagai tempat untuk menambang emas secara tradisional (Nagari Lubuk Gadang Selatan, 2017).

Banyak sekali potensi sumber daya alam (SDA) di Nagari Lubuk Gadang Selatan yang masih belum terkelola secara maksimal sehingga masih sangat terbuka untuk dikembangkan, dengan kondisi tanah yang masih baru dan belum banyak terkontaminasi oleh penggunaan pestisida yang berlebihan masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan seperti tanaman jenis palawija/sayuran. Lubuk Gadang Selatan dilalui oleh Sungai Batang Liki dan Batang Sangir, membuat nagari itu juga cocok untuk dikembangkan dalam bidang perikanan, terlebih dengan adanya saluran irigasi yang melintasi kawasan pemukiman penduduk, sehingga terdapat beberapa rumah tangga yang memanfaatkan saluran irigasi tersebut untuk usaha pemeliharaan ikan karambah seperti ikan nila, ikan rayo, ikan lele yang menambah pemasukan bagi masyarakat selain bekerja dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat di sepanjang jalan Nagari Lubuk Gadang Selatan, seperti di Jorong Liki Atas dan Jorong Liki.

Secara keseluruhan, Nagari Lubuk Gadang Selatan memiliki sistem pemerintahan yang terstruktur dengan baik. Pemerintahan nagari ini berada di tingkat paling rendah dalam sistem pemerintahan di Sumatera Barat. Nagari Lubuk Gadang Selatan dipimpin oleh seorang wali nagari yang berada di bawah kecamatan. Nagari ini memiliki 15 jorong dan 2 nagari persiapan yang berada di bawah pemerintahannya, yaitu Lubuk Gadang Barat Daya dan Lubuk Gadang Barat. Struktur pemerintahan di Nagari Lubuk Gadang Selatan terdiri dari Aparatur Pemerintahan Nagari, Badan Musyawarah Nagari (Bamus Nagari), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN). Aparatur Pemerintahan Nagari melibatkan wali nagari, sekretaris nagari, staf, kaur, kasi, dan kepala jorong yang berjumlah 28 orang. Wali Nagari saat itu adalah Joni Permadi, dengan Zul Afendi sebagai Sekretaris Nagari, dan Indrawan Permadi, A.Ma., sebagai Ketua Bamus Nagari. Nagari Lubuk Gadang Selatan berusaha mewujudkan visi "Mewujudkan Nagari Lubuk Gadang Selatan yang Mandiri, Maju, dan Sejahtera." Pemerintahan nagari ini telah mencapai berbagai prestasi, salah satunya meraih penghargaan sebagai Terbaik I dalam lomba bidang PKK di tingkat kabupaten. Dalam memberikan pelayanan sosial ekonomi bagi masyarakat, pemerintah nagari menggunakan Dana Desa (DD) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan DD tersebut melibatkan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrembang) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahun. Pemerintah nagari juga telah melaksanakan berbagai proyek pembangunan, seperti pembangunan sekolah, jalan, jembatan, irigasi, dan lain-lain, yang semuanya didanai oleh Dana Desa. Prioritas pengembangan pembangunan di Nagari Lubuk Gadang Selatan meliputi infrastruktur nagari, sarana dan prasarana umum, fasilitas penunjang pembangunan ekonomi, pendidikan, serta membentuk masyarakat berjiwa sosial dan berakhlak mulia. Seluruh langkah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah nagari ini harus melibatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pembangunan infrastruktur di Nagari Lubuk Gadang Selatan.

Nagari Lubuk Gadang Selatan Memekarkan Dua Nagari Baru

Pemekaran suatu daerah menjadi salah satu syarat yang diperlukan ketika suatu daerah mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk. Undang-undang Nomor 129 Tahun 2000 menetapkan persyaratan pemekaran wilayah, seperti kemampuan daerah, potensi daerah, aspek sosial budaya, sosial politik, dan luas wilayah, serta pertimbangan lain yang dapat mendukung otonomi daerah. Jika persyaratan ini terpenuhi, daerah tersebut dapat diajukan untuk dimekarkan. Pemekaran Nagari Lubuk Gadang Selatan yang menghasilkan dua nagari baru juga mengikuti Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan No. 4 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Nagari. Persyaratan pemekaran nagari sesuai peraturan ini meliputi kriteria tertentu dan juga memerlukan usulan dan persetujuan dari pemerintah nagari induk beserta jajarannya. Selain itu, nagari yang akan dimekarkan harus memiliki batasan wilayah yang jelas antara nagari induk dan nagari pemekaran. Dengan jumlah penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan yang mencapai 13.119 jiwa, serta adanya proposal pemekaran nagari, dua nagari baru dibentuk, yaitu Nagari Lubuk Gadang Barat Daya dan Nagari Lubuk Gadang Barat (Yusran, 2007).

Sebelum penyusunan proposal pemekaran, diadakan rapat ninik-mamak se-Nagari Lubuk Gadang Selatan pada tanggal 24 September 2014. Rapat tersebut menghasilkan enam keputusan yang ditandatangani oleh Wali Nagari Joni Permadi dan notulen Nofrianto, S.Sos.I. Selain itu, Sidang Paripurna Istimewa Badan Permusyawaratan (Bamus) Nagari Lubuk Gadang Selatan juga dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2014. Sidang tersebut membahas pengesahan Peraturan Nagari Lubuk Gadang Selatan tentang pemekaran nagari di wilayah tersebut. Proses pemekaran di Nagari Lubuk Gadang Barat Daya dimulai dengan rapat pemekaran pada tanggal 6 September 2014. Hasil dari rapat tersebut menetapkan nama nagari yang dimekarkan, yaitu Nagari Lubuk Gadang Barat Daya dengan pusat pemerintahan di Jorong Liki. Selain itu, dibentuk juga kepengurusan panitia pemekaran nagari dengan 31 anggota. Jumlah penduduk

Nagari Lubuk Gadang Barat Daya yang akan dimekarkan dari Nagari Lubuk Gadang Selatan pada tahun 2014 adalah sebanyak 3.974 jiwa dan 1.073 KK. Proses pemekaran Nagari Lubuk Gadang Barat juga dilakukan melalui surat permohonan pada tanggal 7 September 2014 di Aia Manyuruak. Proposal pemekaran tersebut terdiri dari berbagai dokumen, seperti Peraturan Nagari Lubuk Gadang Selatan No. 04 Tahun 2014 tentang Pemekaran Nagari, surat pernyataan dan persetujuan dari Bamus Nagari Lubuk Gadang Selatan, serta daftar hadir rapat musyawarah pemekaran nagari (Yani, 2020).

Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya adalah hasil dari pemekaran Nagari Lubuk Gadang Selatan, dan setelah dimekarkan, nagari baru tersebut melewati tahap nagari persiapan. Dalam nagari persiapan, wali nagari ditunjuk oleh pemerintah kabupaten, dan biaya operasional masih disediakan oleh nagari induk, karena pendanaan dari pemerintah kabupaten atau provinsi belum tersedia. Untuk menjadi nagari yang definitif dan mendapatkan pendanaan, nagari persiapan harus memenuhi persyaratan tertentu. Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya merupakan salah satu dari 8 nagari persiapan yang diatur dalam Peraturan Bupati Solok Selatan No. 25 Tahun 2017. Meskipun memiliki status sebagai nagari dalam persiapan, pemerintahan nagari tersebut sudah berjalan dan menggunakan bekas kantor Kepala Desa di Jorong Liki. Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya memiliki perangkat nagari yang aktif melayani masyarakat di 3 jorong, yaitu Jorong Liki, Jorong Liki Atas, dan Jorong Sungai Bangku.

Proses pemekaran dan pembentukan nagari persiapan Lubuk Gadang Barat Daya mendapatkan pengakuan resmi melalui surat dari Gubernur Sumatera Barat pada tanggal 5 September 2017. Pemerintahan nagari persiapan ini dipimpin oleh seorang Pj Wali Nagari, yang mulai bertugas sejak tanggal 01 Juli 2021 adalah Armen Syahyoni, S.Th.I. Selain itu, terdapat juga pengangkatan wali jorong untuk masing-masing jorong di nagari persiapan ini. Pemerintahan di Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya memiliki tujuan dan misi yang meliputi peningkatan sumber daya manusia, penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan transparan, perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pengelolaan anggaran operasional, nagari persiapan ini masih dibantu oleh Nagari Induk Lubuk Gadang Selatan. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pemerintahan di Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya belum bisa dilaksanakan sepenuhnya karena keterbatasan anggaran.

Dalam hubungan antar nagari, Nagari Lubuk Gadang Barat Daya terletak di sebelah barat nagari induk. Meskipun akses antar nagari sudah terbuka, masih terdapat daerah yang sulit dijangkau. Diperlukan peningkatan akses dan infrastruktur untuk memastikan perekonomian masyarakat Lubuk Gadang Barat Daya meningkat dan waktu dalam pelaksanaan birokrasi lebih efisien. Secara keseluruhan, Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya telah menjalankan pemerintahan seperti nagari lainnya setelah pemekaran, meskipun masih ada keterbatasan dalam pendanaan dan pembangunan. Pemerintah nagari persiapan ini memiliki visi dan misi yang ditujukan untuk memajukan nagari dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya.

Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat dan Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya memiliki kesamaan dalam hal pembentukan dan fungsi mereka sebagai nagari persiapan. Kedua nagari ini merupakan anak dari Nagari Induk Lubuk Gadang Selatan, dan mereka telah membentuk sistem pemerintahan mereka sendiri sebagai nagari persiapan. Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat melayani masyarakat yang terdiri dari Jorong Aia Manyuruak, Sapan, Karang Putih, dan Pasir Putih, sedangkan Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya melayani masyarakat di Jorong Liki, Jorong Liki Atas, dan Jorong Sungai Bangku. Sebelum menjadi nagari persiapan, diadakan forum untuk menentukan lokasi kantor pemerintahan nagari persiapan, yang meliputi berbagai peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk administrasi. Fasilitas-fasilitas ini diperiksa oleh nagari induk untuk dilaporkan kepada pemerintah kabupaten, memastikan bahwa Nagari Lubuk Gadang Barat layak untuk berfungsi sebagai nagari persiapan sebelum menjadi nagari yang definitif.

Pembentukan Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat secara resmi diakui melalui surat dari Gubernur Sumatera Barat pada tanggal 5 September 2017. Pemerintahan nagari persiapan ini dipimpin oleh seorang Pj. Wali Nagari, dengan dua individu yang telah menjabat posisi tersebut sejak tahun 2017. Administrasi Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat melibatkan perangkat nagari dan organisasi kolaboratif seperti Bamus Nagari dan LPMN Nagari, yang berkontribusi dalam pengembangan tata pemerintahan nagari. Meskipun merupakan nagari persiapan, Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat aktif terlibat dalam pemerintahan dan memberikan layanan sosial-ekonomi kepada masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur, termasuk saluran air, jembatan, jalan, dan fasilitas lainnya, dilakukan dengan keterlibatan berbagai kelompok etnis di dalam nagari. Pendanaan untuk proyek-proyek ini berasal dari

berbagai sumber, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dan aspirasi dari Dewan Nagari.

Infrastruktur yang dibangun di Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat bertujuan untuk mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat, yang mayoritasnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Tanaman utama yang dibudidayakan oleh penduduk setempat meliputi karet, kopi, kakao, pinang, padi, bawang, cabai, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, penduduk setempat juga secara tradisional melakukan penambangan emas dengan menggunakan Sungai Batang Paik/Sapan Paik. Pembangunan infrastruktur juga memfasilitasi penyediaan layanan pemerintah kepada masyarakat, termasuk pengumpulan data, program bantuan sosial bagi yang membutuhkan, dan berbagai layanan lain yang lebih akurat sejak pendirian nagari. Secara keseluruhan, Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat dan Nagari Persiapan Lubuk Gadang Barat Daya memiliki kesamaan dalam pembentukan mereka sebagai nagari persiapan dan fungsi mereka sebagai entitas pemerintahan lokal. Mereka telah membentuk perangkat pemerintahan sendiri, melakukan proyek pembangunan infrastruktur, dan memberikan berbagai layanan kepada masyarakat masing-masing.

SIMPULAN

Kabupaten Solok Selatan merupakan hasil pemekaran Kabupaten Solok yang terjadi setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 38 tahun 2003. Fenomena pemekaran nagari di Kabupaten Solok Selatan terjadi karena struktur sosial atau *niniak mamak* yang terpisah dari nagari induk, selain karena jumlah penduduk dan luas wilayah. Pemekaran nagari di Kabupaten Solok Selatan bertujuan untuk mempercepat birokrasi pemerintahan dan pelayanan masyarakat, serta mendapatkan dana desa untuk mengembangkan desa/nagari. Pemekaran nagari di Kabupaten Solok Selatan menghasilkan banyak nagari baru, termasuk Nagari Lubuk Gadang Selatan.

Pemerintahan nagari Lubuk Gadang Selatan memiliki perangkat pemerintahan sendiri, berkolaborasi dengan Bamus Nagari dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN), serta menggunakan dana desa dalam pemberian layanan sosial ekonomi bagi masyarakat. Nagari Lubuk Gadang Selatan mengalami permohonan pemekaran untuk menjadi beberapa nagari baru, termasuk Lubuk Gadang Barat Daya dan Lubuk Gadang Barat. Nagari persiapan Lubuk Gadang Barat Daya dan Lubuk Gadang Barat masih dalam tahap nagari persiapan, bergantung pada nagari induk dalam beberapa hal, dan proses menuju nagari yang definitif membutuhkan waktu yang lama. Dinamika pemekaran nagari juga terjadi pada nagari persiapan lainnya di Kabupaten Solok Selatan. Alasan lamanya nagari persiapan itu hingga menjadi sebuah nagari definitif dikarenakan belum terdaftarnya nagari persiapan itu di tingkat kementerian, dan hanya masih terdaftar di tingkat provinsi Sumatera Barat.

Dalam menghadapi dinamika pemerintahan dan pemekaran di Nagari Lubuk Gadang Selatan beserta 2 nagari persiapan, semua lapisan masyarakat dan pemerintahan nagari juga diharapkan mampu untuk menjalankan beberapa langkah. Pertama, perlu koordinasi yang efektif antara pemerintah daerah dan pusat dalam pemekaran nagari untuk mempercepat proses administratif. Kedua, evaluasi peraturan terkait pemekaran nagari untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Ketiga, perkuat kapasitas pemerintah nagari baru melalui pelatihan dan pendidikan yang memadai. Keempat, libatkan aktif masyarakat dalam proses pemekaran nagari melalui partisipasi dan musyawarah yang intensif. Kelima, pastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa untuk efisiensi dan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Terakhir, tingkatkan kerjasama antara pemerintah nagari, kabupaten, dan provinsi untuk mempercepat proses pemekaran dan memperkuat pemerintahan nagari yang baru terbentuk.

REFERENSI

BPS Kabupaten Solok Selatan. (2023). *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2022*. Solok Selatan: BPS Kabupaten Solok Selatan.

Efrianto, A., & Ahmad. (2011). Reorganisasi Struktur Pemerintahan di Daerah Pemekaran Studi Kasus Kabupaten Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat. *Lentera: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, *2*(04), 9-23.

Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

Irawan, B. (2019). *Solok Selatan, Tera Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)*. Padang: Yayasan Rancak Publik.

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nagari Lubuk Gadang Selatan. (2017). *Profil Nagari Lubuk Gadang Selatan Tahun 2016*. Solok Selatan: Kantor Wali Nagari Lubuk Gadang Selatan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat. Jakarta: Istana Negara.

Pemkab Solsel. (2017). *Peraturan Bupati Solok Selatan Nomor 25 Tahun 2017 Tentang Pembentukan 8 Nagari Persiapan di Kabupaten Solok Selatan*. Solok Selatan: Kantor Bupati Kabupaten Solok Selatan.

Pujasutra, T. (2021). Perkembangan Solok Selatan Pada Masa Pemekaran dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi (*Skripsi*). Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Santoso, I. (2018). Pemekaran Kabupaten Solok dan Pertumbuhan Padang Aro Sebagai Ibukota Kabupaten Solok Selatan (2004-2015) (*Skripsi*). Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Syamsurizaldi & Irawan, B. (2019). *Penataan Administrasi Pemerintahan dan Struktur Sosial Adat di Kabupaten Solok Selatan*. Padang: Yayasan Rancak Publik.

Yani, Fitra. (2020) Kebijakan Pembangunan Nagari Terhadap Masyarakat Pakan Rabaa Utara di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2005-2018. (*Skripsi*). Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Yusran, R. (2007). Evaluasi Dampak Kebijakan Pemekaran Daerah di Indonesia: Studi Daerah Pemekaran Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Demokrasi*, *VI*(2). (Ejournal.unp.ac.id).

Daftar Informan

1) Joni Permadi, 52 Tahun, Bangun Rejo Jorong Pincuran Tujuh (09 Februari 2023)
2) Sukirman, 74 Tahun, Wonorejo (09 Februari 2023)
3) Zulman Syafri, 60 Tahun, Jorong Liki Atas (16 Februari 2023)
4) Zul Afendi, 44 Tahun, Jorong Lundang, Muaralabuh (15 Februari 2023)
5) Herdinal, 60 Tahun, Jorong Liki (14 Februari 2023)
6) Hayati, 42 Tahun, Jorong Aia Manyuruak (10 Februari 2023)
7) Pujianto, 26 Tahun, Jorong Pincuran Tujuh (09 Februari 2023)